

**PENGARUH EKONOMI KELUARGA, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN
KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
(Studi pada SMK Swasta di Kecamatan Banjarnegara)**

Siti Maesaroh¹; Sutrisno²
STIE Tamansiswa Banjarnegara Jl. Mayjend Panjaitan No. 29 Banjarnegara
Email: sitimaesaroh@stietsbanjarnegara.ac.id¹, kuthistrisno@gmail.com²

ABSTRACT

This research was conducted at some private Vocational Schools in Banjarnegara district. The purpose of the study was to examine the influence of family economic income, peer environment, and public awareness in decision making to continue their higher education at collage. At some reasons, students in private Vocational Schools in Banjarnegara basically need to work for economic reasons, because some parts of region are still classified as families with low economic income. On the other reason students in the region should be more focused and eager to work to help lift their family's economy, but in this case students also still make the decision to continue their education to collage.

The data used in this research were primary data which was obtained through questionnaires. The sampling technique was the probability sampling technique. Data analysis in this research used multiple regression analysis with SPSS 24. In this research indicated that the family economic income affected decision making, peer environment did not affect the decision making, public awareness affects the decision making. Family economic income variables, peer environment, and community awareness simultaneously affected decision making as much as 52.4%, and the remaining 47.6% was influenced by other variables excluded in this study.

Keywords: *family economic income, peer environment, community awareness, and decision making.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan sebuah negara. Dengan pendidikan yang baik pastinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Sehingga kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan, serta dengan adanya para penerus generasi bangsa yang mumpuni dalam berbagai ilmu pengetahuan dan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas demi kemajuan, kesejahteraan serta kemakmuran bangsa Indonesia.

Untuk memiliki kualitas dan pengetahuan yang baik, masyarakat Indonesia harus mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Pendidikan formal

tertinggi yang ada di Indonesia adalah perguruan tinggi.

Secara umum pendidikan yang diwajibkan di Indonesia dimulai dari usia 9 tahun, akan tetapi diharapkan setiap anak untuk menempuh pendidikan semaksimal mungkin agar masadepan sang anak semakin baik. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akan tetapi hingga saat ini pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami permasalahan mulai dari orang tua yang cenderung kurang memperhatikan pendidikan anak hingga dari sang anak yang tidak mementingkan pendidikannya sendiri. Permasalahan lain yang dapat menghambat seperti masalah ekonomi, lingkungan serta pola pikir masyarakat. Permasalahan tersebut hampir dijumpai dalam setiap tingkat pendidikan yang ada mulai dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK ataupun Perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini pembahasan mengacu pada siswa SMK swasta dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan basik SMK yang di khususkan untuk lulus siap bekerja, berbanding terbalik dengan SMA yang memang pencapaiannya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa SMK swasta di Kecamatan Banjarnegara kelas 3 tahun ajaran 2019/2020. Atas dasar banyak fenomena yang terjadi di lingkungan Kecamatan Banjarnegara, antara lain basik pendidikan SMK yang terfokus pada pencapaian lulus langsung bekerja, kemudian kondisi ekonomi siswa SMK swasta di Banjarnegara yang cenderung menengah kebawah serta penghasilan orang tua yang tergolong rendah. Hal tersebut mestinya menjadikan dorongan bagi setiap siswa untuk bekerja, namun dalam kenyataannya banyak siswa-siswi dari SMK swasta di Kecamatan Banjarnegara yang justru lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berikut merupakan data jumlah siswa SMK swasta di Kecamatan Banjarnegara yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari 4 tahun terakhir.

Tabel 1

Jumlah siswa SMK swasta di Kecamatan Banjarnegara yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam 4 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa kelas XII	Jumlah Siswa Melanjutkan Pendidikan	Dalam Persen (%)	Rumus
2015/2016	1469 siswa	117 siswa	7,9 %	$\frac{\text{Jumlah siswa melanjutkan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$
2016/2017	1442 siswa	101 siswa	7 %	
2017/2018	1528 siswa	134 siswa	8,7 %	
2018/2019	1462 siswa	96 siswa	6,6 %	

Sumber: SMK Swasta di Kecamatan Banjarnegara, 2019

Selain dari pada itu untuk mendukung penelitian ini, terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor status sosial ekonomi orang tua atau ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menunjukkan hasil yang negatif, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ely Corina Damanik pada tahun 2016 menyatakan bahwa faktor status sosial ekonomi atau ekonomi keluarga tidak berpengaruh atau negatif terhadap keputusan mahasiswa luar pulau Jawa melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Fajri Susiana pada tahun 2010 dengan judul “Faktor-faktor penyebab rendahnya kesadaran melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada masyarakat sekaran”, juga menunjukkan bahwa ada aspek dalam kesadaran masyarakat terhadap pendidikan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi menunjukan hasil beberapa aspek yang tidak signifikan.

Uraian diatas mengingatkan kita bahwa begitu pentingnya pendidikan tinggi bagi diri sendiri maupun orang lain, maka penulis memilih judul penelitian “Pengaruh ekonomi keluarga, lingkungan teman sebaya dan kesadaran masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (studi pada SMK Swasta di Kecamatan Banjarnegara)”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan persoalan dalam bentuk pertanyaan yaitu: “apakah ekonomi keluarga, lingkungan teman sebaya, dan kesadaran masyarakat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan pokok diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekonomi keluarga, lingkungan teman sebaya, dan kesadaran masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Landasan Teori

a. Pengambilan Keputusan

Menurut Irham Fahmi (2016:2) keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi.

George R. Terry dalam Hasan (2004) menyatakan Pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku atau kelakuan tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.

b. Ekonomi Keluarga

Nanik Suryani (2006) kondisi ekonomi orang tua (keluarga) adalah “suatu keadaan sosial ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani”.

Bintarto dalam Oktama (2013:12) mengemukakan tentang pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat atau keluarga adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat (masyarakat) untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan 5 parameter yang dapat di gunakan untuk mengukur kondisi

sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.

c. Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya Vembriarto dalam Nabila Kharisma (2015) menyatakan: Kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama.

Santrock (2007:55) mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

d. Kesadaran Masyarakat

Menurut Setiyadi (2013:23) kesadaran adalah aliran pengalaman-pengalaman hidup (*Erlebnisse*), yang di dalamnya memiliki esensinya sendiri (antara lain: persepsi, ingatan, emosi). Begitu juga kesadaran masyarakat dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau tidak, hal tersebut menjelaskan sifat yang aktif dan senantiasa bergerak sebagai aliran pengalaman-pengalaman hidup. Objek-objek yang diperjuangkan menampakkan diri sebagaimana adanya dan melekat dalam kesadaran.

Kesadaran masyarakat untuk menempuh atau menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan tinggi pada dasarnya juga lahir karena adanya kesadaran masing-masing individu baik sang anak, orang tua maupun keluarga yang saling berinteraksi dengan kesadaran individu yang lain hingga menghasilkan kesadaran kolektif. Hal itulah yang menyebabkan masyarakat dapat menilai apakah pendidikan tinggi itu penting atau tidak penting untuk dirinya dan orang-orang di sekelilingnya sehingga kondisi

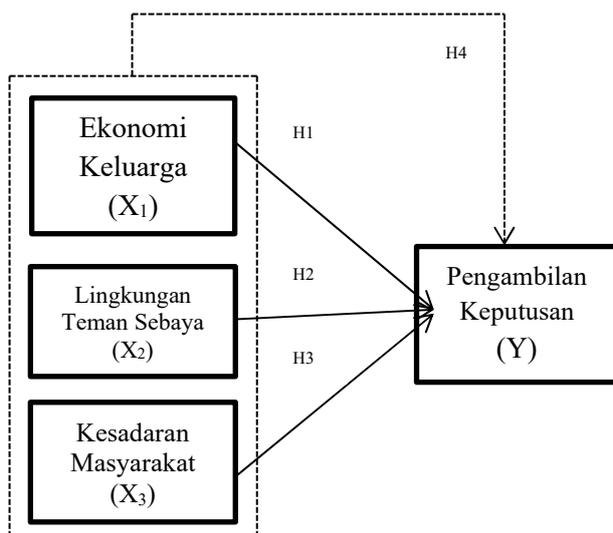
tersebut menghasilkan suatu keputusan apakah mau atau tidak mau menempuh pendidikan tinggi.

e. Hipotesis

- H1 : Ekonomi keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
- H2 : Lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
- H3 : Kesadaran masyarakat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
- H4 : Ekonomi keluarga, lingkungan teman sebaya dan kesadaran masyarakat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

f. Kerangka pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- : Pengaruh secara parsial variabel X terhadap variabel Y
- > : Pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta di Kecamatan Banjarnegara tahun 2019, antara lain SMK Cokroaminoto 2 Banjarnegara, SMK Muhammadiyah Banjarnegara, SMK Tamansiswa Banjarnegara, SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara, SMK Al - Fatah Banjarnegara, SMK Pancabhakti Banjarnegara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ekonomi keluarga, lingkungan teman sebaya dan kesadaran masyarakat serta variabel dependen yaitu pengambilan keputusan.

Populasi yang digunakan adalah siswa kelas 3 SMK swasta di Kecamatan Banjarnegara tahun 2019 dengan jumlah populasi mencapai 1475 siswa dengan banyaknya sampel yang diambil berdasarkan penghitungan menggunakan rumus Slovin maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Metode kuesioner merupakan metode pengambilan data dengan melakukan pembagian kuesioner dengan memberikan pertanyaan singkat mengenai variabel penelitian kemudian mengisi kuesioner yang telah dibagikan. Data hasil rekap kuesioner kemudian diolah menggunakan *software SPSS 24*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model persamaan linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ ekonomi keluarga} + \beta_2 \text{ lingkungan teman sebaya} + \beta_3 \text{ kesadaran masyarakat} + e$$

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menguji pengaruh ekonomi keluarga, lingkungan teman sebaya dan kesadaran masyarakat terhadap pengambilan keputusan.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka, dapat dikatakan residual berdistribusi normal. Dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka residual terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

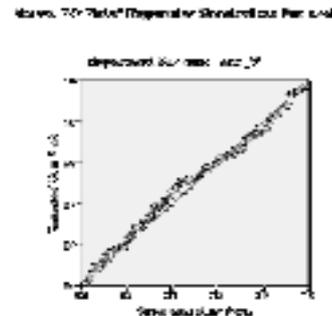
Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Satndarized Residual
N		94
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98373875
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.053
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.727
Asymp. Sig. (2-tailed)		.666

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,666. Sehingga $0,666 > 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas



Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Hasil uji P-P plot di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal yaitu persebaran data mengikuti garis diagonal yang ada. Dengan demikian, dapat dikatakan nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser. Suatu data dikatakan terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas apabila secara statistik variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Absolut Ut (*AbsUt*).

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	44.088	32.984		1.337	.185
Ekonomi keluarga	-2.247	2.269	-.113	-.990	.325
Lingkungan teman sebaya	-20.913	17.528	-1.162	1.193	.236
Kesadaran masyarakat	1.346	.989	1.322	1.360	.177

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas variabel ekonomi keluarga memiliki nilai t_{hitung} $1,360 < t_{tabel}$ $1,985$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,177 > 0,05$. Variabel lingkungan teman sebaya nilai t_{hitung} $-1,193 < t_{tabel}$ $1,985$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,236 > 0,05$ dan variabel kesadaran masyarakat memiliki nilai t_{hitung} $-0,990 < t_{tabel}$ $1,985$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,325 > 0,05$. Penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,985$ dengan tingkat signifikansi masing-masing variabel $> 0,05$.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel independen maka, hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*

$\geq 0,100$ atau 100% sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ekonomi keluarga	.638	1.568
Lingkungan teman sebaya	.818	1.222
Kesadaran masyarakat	.543	1.841

Dependen Variable : Pengambilan keputusan

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas nilai *tolerance* dari ekonomi keluarga $0,638 > 0,10$, nilai *tolerance* dari lingkungan teman sebaya $0,818 > 0,10$ dan nilai *tolerance* dari kesadaran masyarakat $0,543 > 0,10$. *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap variabel < 10 . Variabel ekonomi keluarga mempunyai nilai VIF sebesar 1,568. Variabel lingkungan teman sebaya mempunyai nilai VIF sebesar 1,222. Variabel kesadaran masyarakat mempunyai nilai VIF sebesar 1,841. Model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas karena seluruh nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF setiap variabel < 10 .

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dengan uji t analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh ekonomi keluarga (X_1), lingkungan teman sebaya (X_2) dan kesadaran masyarakat (X_3) terhadap pengambilan keputusan (Y).

Hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.544	3.044		2.479	.015
Ekonomi keluarga	.048	.154	.285	3.127	.002
Lingkungan teman sebaya	-.075	.147	-.041	-.513	.609
Kesadaran masyarakat	.808	.150	.532	5.390	.000

Dependent Variable : Pengambilan keputusan

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel diatas maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 7.544 + 0,480 \text{ ekonomi keluarga} - 0,075 \text{ lingkungan teman sebaya} + 0,808 \text{ kesadaran masyarakat} + e$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3 diuji dengan menggunakan uji t.

Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , (H_0 di tolak H_a diterima) begitupun sebaliknya atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} . Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

1) Pengaruh Ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan

Dari tabel hasil uji t pada tabel diatas dapat diketahui bahwa uji variabel ekonomi keluarga memiliki nilai $t_{hitung} >$

t_{tabel} yaitu sebesar $3.127 > 1.985$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka $H_a =$ diterima dan $H_0 =$ ditolak. Hal ini berarti ekonomi keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Sehingga, hipotesis yang berbunyi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan diterima.

H1 : Ekonomi keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2) Pengaruh Lingkungan teman sebaya terhadap pengambilan keputusan

Variabel lingkungan teman sebaya memiliki nilai $t_{hitung} -0,513 < t_{tabel} 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,609 > 0,05$. Koefisien regresi variabel lokasi mempunyai nilai yaitu $-0,075$. Hal ini berarti secara parsial lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya tidak mempengaruhi pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

H2: Lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3) Pengaruh Kesadaran masyarakat terhadap pengambilan keputusan

Variabel kesadaran masyarakat memiliki nilai $t_{hitung} 5,390 > t_{tabel} 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi variabel kesadaran masyarakat mempunyai nilai yaitu $0,808$. Hal ini berarti secara parsial kesadaran masyarakat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $80,8 \%$

H3: Kesadaran masyarakat berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini yaitu apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 di tolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak dan *nilai signifikan* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan sebaliknya jika signifikansi lebih kecil dari 0,1 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji F dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1091.787	3	363.929	33.021	.000 ^a
Residual	991.915	90	11.021		
Total	2083.702	93			

a. Predictors : (Constant), Ekonomi keluarga, Lingkungan teman sebaya dan Kesadaran masyarakat

b. Dependent Variable : Pengambilan keputusan
Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel hasil uji F diatas menunjukkan nilai f_{hitung} 33,021 $>$ f_{tabel} 2,15 dan tingkat signfikansi sebesar 0,000 $<$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian ekonomi keluarga, lingkungan teman sebaya, dan kesadaran masyarakat secara bersama-sama mempengaruhi pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

H4: ekonomi keluarga, Lingkungan teman sebaya, kesadaran masyarakat berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan

untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing variabel independen secara parsial dan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan uji koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel ekonomi keluarga, lingkungan teman sebaya dan kesadaran masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Angka dari *R square* didapat dari pengolahan data melalui program SPSS versi 24 yang bisa dilihat pada tabel model *summary* kolom *R square*. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.524	.508

a. Predictors : (Constant), Ekonomi keluarga, Lingkungan teman sebaya dan Kesadaran masyarakat

b. Dependent Variable : Pengambilan keputusan

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,524. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (ekonomi keluarga, Lingkungan teman sebaya, kesadaran masyarakat) dalam menjelaskan besarnya pengaruh terhadap variabel dependen (pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi) adalah sebesar 52,4% yang artinya ada deviasi perubahan antara variabel independen terhadap variabel

dependen, sehingga devisi perubahan dalam kategori sedang. Sisanya sebesar 47,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Pembahasan

a. Pengaruh Ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Dari hasil uji T pada tabel diatas diketahui bahwa uji Variabel ekonomi keluarga memiliki nilai $t_{hitung} 3,127 > t_{tabel} 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Koefisien regresi variabel ekonomi keluarga mempunyai nilai yang positif yaitu 0,480. Hal ini berarti secara parsial ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga mempengaruhi pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 48 %.

Artinya, ekonomi keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Peningkatan ekonomi keluarga akan diikuti dengan peningkatan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,480. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a terima dan H_0 ditolak dan H_1 ada pengaruh.

b. Pengaruh Lingkungan teman sebaya terhadap pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Penelitian yang dilakukan di SMK swasta di Kecamatan Banjarnegara, hasilnya menunjukkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya memiliki nilai $t_{hitung} -0,513 < t_{tabel} 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,609 > 0,05$. Koefisien regresi variabel lokasi mempunyai nilai yaitu -

0,075. Hal ini berarti secara parsial lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Hasil diatas menunjukkan bahwa ketika siswa akan mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima dan H_2 tidak ada pengaruh.

c. Pengaruh Kesadaran masyarakat terhadap pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Variabel kesadaran masyarakat berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas diketahui bahwa uji Variabel kesadaran masyarakat memiliki nilai $t_{hitung} 5,390 > t_{tabel} 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi variabel kesadaran masyarakat mempunyai nilai yaitu 0,808. Hal ini berarti secara parsial kesadaran masyarakat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan sebesar 80,8 %

Artinya, kesadaran masyarakat mempunyai berpengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pendidikan tinggi diikuti dengan peningkatan sebesar 0,808. Hal ini berarti semakin bagus kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tinggi maka semakin tinggi tingkat pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dan H_3 ada pengaruh.

d. Pengaruh Ekonomi keluarga, Lingkungan teman sebaya dan

Kesadaran masyarakat terhadap pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Tabel hasil uji F diatas menunjukkan nilai $f_{hitung} 33,021 > f_{tabel} 2,15$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian ekonomi keluarga, lingkungan teman sebaya, dan kesadaran masyarakat secara bersama-sama mempengaruhi pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 52,4%.

Artinya ada deviasi perubahan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga deviasi perubahan dalam kategori sedang. Sisanya sebesar 47,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa koefisien regresi untuk variabel ekonomi keluarga, lingkungan teman sebaya, dan kesadaran masyarakat masing-masing sebesar 0,480; -0,075; 0,808 sehingga hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi linear berganda, pengambilan keputusan = $7,544 + 0,480$ ekonomi keluarga $-0,075$ lingkungan teman sebaya + $0,808$ kesadaran masyarakat.

Persamaan tersebut artinya, peningkatan ekonomi keluarga akan diikuti dengan peningkatan pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan sebesar 48%. Perbaikan Lingkungan teman sebaya akan diikuti dengan perbaikan pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan sebesar -7,5%. Peningkatan kesadaran masyarakat akan diikuti dengan peningkatan pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan sebesar 80,8%.

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara ekonomi keluarga, lingkungan teman sebaya, dan kesadaran masyarakat terhadap pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan secara signifikan dapat diterima. Hal ini berarti semakin baik ekonomi keluarga, lingkungan teman sebaya, dan kesadaran masyarakat maka semakin tinggi tingkat pengambilan keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a terima dan H_0 ditolak dan H_4 ada pengaruh.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ekonomi keluarga, lingkungan teman sebaya, dan kesadaran masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (studi SMK swasta di Kecamatan Banjarnegara), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekonomi keluarga berpengaruh sebesar 48% terhadap pengambilan keputusan siswa SMK swasta di Kecamatan Banjarnegara untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi .
2. Lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa SMK swasta di Kecamatan Banjarnegara untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi .
3. Kesadaran masyarakat berpengaruh sebesar 80,8% terhadap pengambilan keputusan siswa SMK swasta di Kecamatan Banjarnegara untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi .
4. Ekonomi keluarga, lingkungan teman sebaya, dan kesadaran masyarakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa SMK swasta di Kecamatan Banjarnegara untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 52,4% .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulyani. 2002. *Sosiologi Skematika, teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adjid. 1985. *Pola Partisipasi Masyarakat Pedesaan dalam Pembangunan Pertanian Berencana*. Orba Shakti: Bandung Aleart.
- Ali, Mohammad. 1982. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bintaro, Oktama R. Z. 2013. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013. Skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. lib.unnes.ac.id, 2016*.
- Bunu, Helmuth Y. 2014. *Kesadaran Masyarakat Suku Dayak Terhadap Pendidikan Anak di Pedalaman Kalimantan Tengah*.
- Cernea M. 1988. *Mengutamakan Manusia di dalam Pembangunan*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Christoper, Sumardi. M. 2004. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali Jakarta.
- Cohen dan Uphoff. 1977. *Rural Development: Concept and Measures for Project Design, Implementation, and Evaluating*. New York: Coenel University.
- Darmawan, Iwan. 2017. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap keputusan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa*.
- Dalyono, Muhammad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damanik, Ely Corina. 2016. *Pengaruh Motivasi, Status Sosial Ekonomi, dan Brand Image terhadap Keputusan Mahasiswa Luar Pulau Jawa Melanjutkan Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Djahiri, Achmad Kosasih. 1985. *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai Moral VCT dan Games terhadap VCT*. Bandung: PMPKN FPIPS IKIP Bandung
- Fahmi, Irham. 2016. *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan*. Edisi Pertama. Depok: Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Faisal, Muhammad Ali. 2014. *Analisis Keputusan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Melanjutkan Studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Fajri Susiana, Siska. 2010. *Faktor-faktor penyebab rendahnya kesadaran melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada masyarakat sekaran*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan. 2004. *Pokok-pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herbert A. Simon Fred Luthans. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi 10. Yogyakarta: PT. Andi
- Hurlock, E. B. 2006. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Husein, Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kharisma, Nabila. 2015. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-kota Semarang*.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mintzberg dan Kolehanya, Fred Luthans. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Yogyakarta: PT. Andi.
- Nurhayati, Siti. 2017. *Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sinar Tebudak*.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratnasari Jesi. 2013. *Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya*. Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Robert E. Slavin. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sajogyo. 1998. *Menuju Kemandirian Masyarakat*. Prisma No. 1 Tahun XVII. Jakarta: LP3ES.
- Santoso. 2016. *Statistika Hospitalitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta: PT. Erlangga.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang kompeten*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Setyorini, Dewi. 2014. *Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Dusun Girimulyo, Kec. Jenawi, Kab. Karanganyar*.
- Sidi, Indra Djati. 2005. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 104
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Sumardi, Mulyanto dan Hans Dieter Evers. 1982. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: CV Rajawali Citra Press.
- Suryani, Nanik. 2006. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi*. Vol 1, No 2, 2006.
- Syarbaini, Syahril dan Rusdiyanta. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tri Suryanti, Septa. 2016. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada siswa MAN Purwosari kabupaten Kediri*.
- Wasty Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widjaja. 1984. *Kesadaran Hukum Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Yuli Astuti, Wurdianti. 2016. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman*.

https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180607113429-284304214/bank-dunia-kualitas-pendidikan-indonesia-masih-rendah>